

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA DI SEKTOR  
INFORMAL KOTA MAKASSAR  
(STUDI KASUS SUBSEKTOR PEDAGANG KELILING)**

Oleh

**FIKRIAH MUBASYSYIRAH**

**NIM 105710214815**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

**ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA DI SEKTOR  
INFORMAL KOTA MAKASSAR  
(STUDI KASUS SUBSEKTOR PEDAGANG KELILING)**

**SKRIPSI**

**FIKRIAH MUBASYSYIRAH**

**105710214815**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat Penelitian pada Program Studi  
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar ( Studi Kasus Subsektor Pedagang Keliling ) ku persembahkan kepada kedua orang tuaku yang kucintai Ayahanda “**Sukardi ST**” dan Ibunda “**Murniati**” yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan dan doa yang tulus untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga untuk saudara, sahabat dan teman yang selalu memberikan dukungannya.



### MOTTO HIDUP

*Jika engkau bukanlah seorang yang menguasai banyak ilmu agama, maka ajarkanlah alif ba' ta' kepada anak-anakmu. Setidaknya itu menjadi amal jariyah untukmu yang tak akan terputus pahalanya meski engkau berada dalam kuburmu. Jadilah baik tanpa harus merasa baik.*



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Studi Kasus Subsektor Pedagang Keliling)

Nama Mahasiswa : FIKRIAH MUBASYSYIRAH

NIM : 10571 02148 15

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Hj. Naidah, S.E., M.Si.  
NIDN: 0010026403

Pembimbing II

Ismail Rasulong, SE., M.M.  
NIDN: 0905107302

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, S.E., M.M.  
NBM. 909 078

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Hj. Naidah, S.E., M.Si.  
NBM. 710 561



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

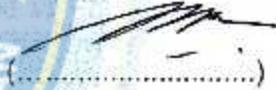
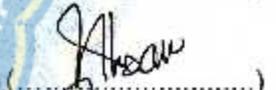
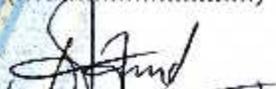
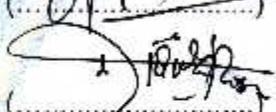
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **FIKRIAH MUBASYSYIRAH**, NIM: **10571 02148 15**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0005/SK-Y/60201/091004/2019, tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian

- |                  |  |  |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.<br>(Rektor Unismuh Makassar)   | (  )  |
| 2. Ketua         | : Ismail Rasulong, SE., MM.<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   | (  )   |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.<br>(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   | (  )  |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.<br>2. Hj. Naidah, S.E., M.Si.<br>3. Drs. Sanusi AM., S.E., M.Si.<br>4. Asdar, SE., M.Si. | (  )<br>(  )<br>(  )<br>(  ) |

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**  
NBM: 903078



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FIKRIAH MUBASYSYIRAH  
Stambuk : 10571 02148 15  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Dengan Judul : Analisis Penerapan Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Studi Kasus Subsektor Pedagang Keliling)

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



**fikriah Mubasysyirah**

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



**Isma'il Rasulong, S.E., M.M.**

**Hj. Naidah, S.E., M.Si.**

**NBM : 710 561**

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah tiada hentidiberikan kepada hambah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Penawaran Tenaga Kerja Di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling)**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjan (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak “**Sukardi ST**” dan Ibu “**Murniati**” yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus yang tiada henti-hentinya. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ladang pahala serta kebaikan di kehidupan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM.**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Hj. Naidah, SE., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu **Hj, Naidah , SE., M.Si.**, Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM.**, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada semua kerabat serta sahabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu khususnya kepada **Hari, Rauf, Uppi** yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampung penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, 15 Juli 2019



## ABSTRAK

### ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INFORMAL KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS SUBSEKTOR PEDAGANG KELILING)

**Fikriah Mubasysyirah**, Tahun 2019. Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Studi Kasus Pedagang Keliling). Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Hj. Naidah dan Pembimbing II Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, modal, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden sebanyak 92 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan koesioner yang berhubungan dengan penelitian ini. Dianalisis dengan model regresi berganda menggunakan program SPSS 24. Hasil penelitian melalui metode analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan pada variabel pendapatan, modal dan jumlah tanggungan keluarga terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling). Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling).

**Kata Kunci** : Penawaran Tenaga Kerja, Pendapatan, Modal, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga

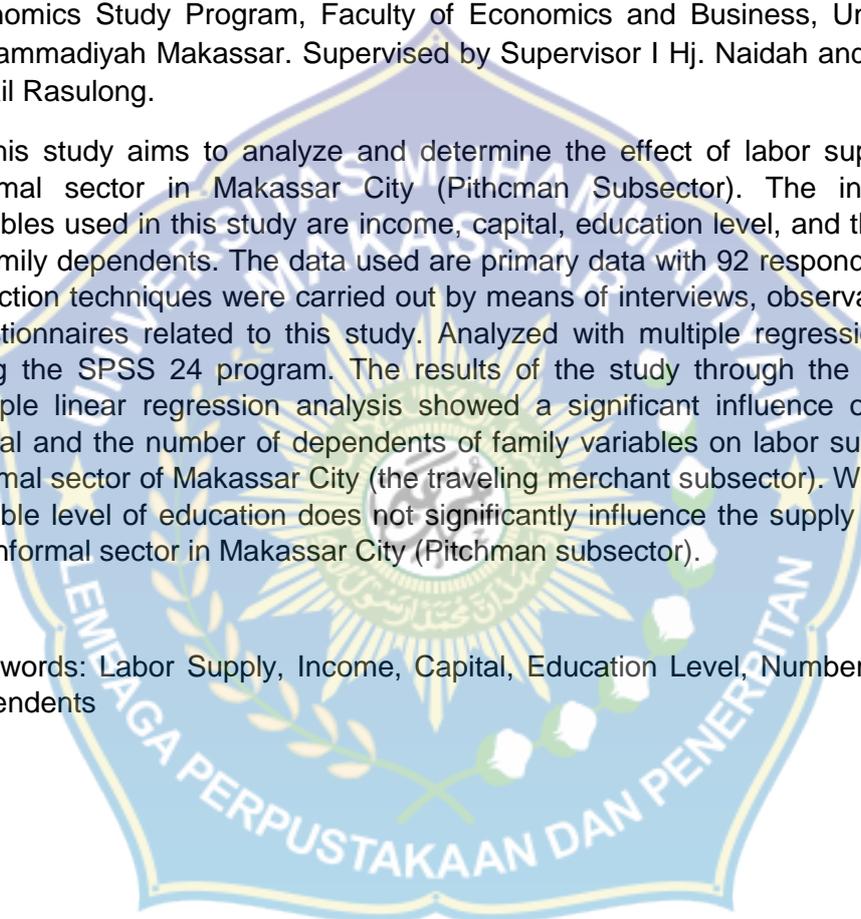
## ABSTRACT

### ANALYSIS OF LABOR SUPPLY IN THE INFORMAL SECTOR OF MAKASSAR CITY (CASE STUDY OF PITHCMAN SUBSECTORS)

**Fikriah Mubasysyirah**, 2019. Analysis of Labor Supply in the Informal Sector in Makassar City (Case Study of Pithcman Subsectors). Program of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Hj. Naidah and Advisor II Ismail Rasulong.

This study aims to analyze and determine the effect of labor supply in the informal sector in Makassar City (Pithcman Subsector). The independent variables used in this study are income, capital, education level, and the number of family dependents. The data used are primary data with 92 respondents. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observations, and questionnaires related to this study. Analyzed with multiple regression models using the SPSS 24 program. The results of the study through the method of multiple linear regression analysis showed a significant influence on income, capital and the number of dependents of family variables on labor supply in the informal sector of Makassar City (the traveling merchant subsector). Whereas the variable level of education does not significantly influence the supply of labor in the informal sector in Makassar City (Pitchman subsector).

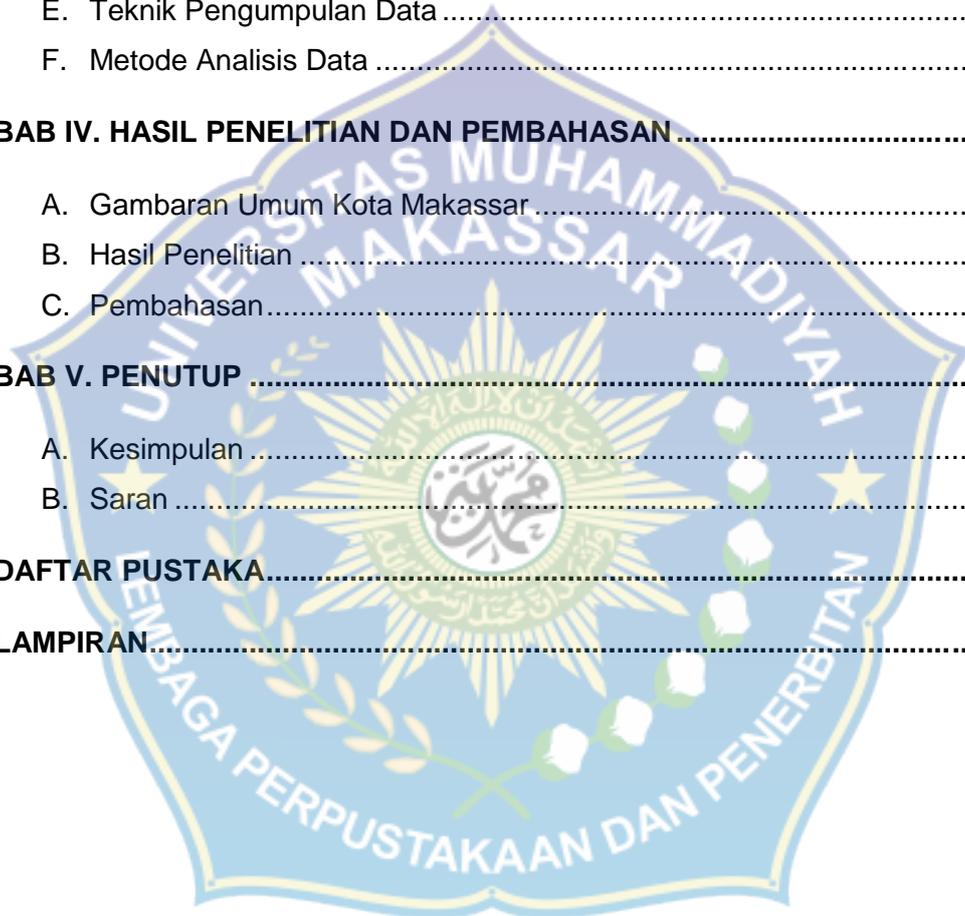
Key words: Labor Supply, Income, Capital, Education Level, Number of Family Dependents



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tenaga Kerja .....	7
B. Penawaran Tenaga Kerja.....	10
C. Sektor Informal.....	12
D. Pedagang Keliling .....	16
E. Hubungan Antara Variabel .....	17
F. Tinjauan Empiris .....	20
G. Kerangka Konsep.....	23

H. Hipotesis .....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional dan Pengukuran.....	28
D. Populasi dan Sampel .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Kota Makassar .....	34
B. Hasil Penelitian .....	37
C. Pembahasan.....	40
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 TPAK dan TPT Kota Makassar Tahun 2011-2018 .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Persentase.....	37
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin .....	38
Tabel 4.3 Distribusi Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin dan Jam Kerja Perminggu.....	38
Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga .....	39
Tabel 4.5 Distribusi Persentase Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jam Kerja Perminggu.....	40
Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Pendapatan .....	40
Tabel 4.7 Distribusi Persentase Responden Menurut Pendapatan dan Jam Kerja Perminggu .....	41
Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	42
Tabel 4.9 Distribusi Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Jumlah Jam Kerja Perminggu .....	43
Tabel 4.10 Distribusi Responden Menurut Modal.....	43
Tabel 4.11 Distribusi Persentase Responden Menurut Modal dan Jam Kerja Perminggu .....	44
Tabel 4.12 Distribusi Responden Menurut Jam Kerja .....	45
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.16 Uji Autikolerasi .....	49
Tabel 4.17 Hasil Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.18 Hasil Uji f.....	52
Tabel 4.19 Hasil Uji t.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	28
Gambar 4.13 Grafik P-P Plot .....	46
Gambar 4.15 Grafik Scatterplot .....	48



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan yang merata dan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk akan membawa dampak nyata pada perubahan pembangunan manusia. Upaya dalam meningkatkan output nasional yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja.

Persediaan tenaga kerja atau angkatan kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat akan tetapi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sangat kecil. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah agar bagaimana tenaga kerja yang ada saat ini dapat diserap untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dalam suatu negara peran pemerintah saja tidak cukup, melainkan keseluruhan masyarakat harus mampu bergerak maju untuk mewujudkan kondisi kehidupan yang lebih baik.

Jumlah penduduk Indonesia yang terbilang cukup besar menunjukkan kebutuhan masyarakat yang juga besar, seperti kebutuhan pangan, sandang, dan kesempatan kerja. Penduduk yang terus bertambah pasti membutuhkan lapangan kerja sebagai sumber penghasilan bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dari semua penduduk tersebut tidak semuanya memiliki kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di sektor formal yang dianggap dapat memberikan penghasilan tetap secara berkala dan berkesinambungan.

Penduduk yang tidak tertampung pada sektor formal pada gilirannya akan menjadi pengangguran ataupun bekerja di sektor informal. Sebagai dampak

meningkatnya jumlah tenaga kerja, penciptaan lapangan kerja menjadi isu yang sangat penting terhadap pembangunan sektor ketenagakerjaan. Upaya penciptaan lapangan kerja telah dilakukan namun masih belum mencukupi. Kondisi saat ini menunjukkan sebagian besar dari angkatan kerja bekerja pada lapangan kerja informal dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah.

Sektor informal cukup berperan dalam penyerapan tenaga kerja terlebih masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara sedang berkembang termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, namun justru menjadi modal pembangunan. Dengan demikian peran sektor formal dan informal sangat penting dalam menyerap tenaga kerja, sehingga tidak adanya pengangguran.

Keberadaan sektor informal menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan proses pembangunan serta modernisasi manusia terhadap masyarakat yang semakin besar dan bersifat tradisional atau semi tradisional. Setidaknya, ketika program pembangunan kurang mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja, bekerja di sektor informal dengan segala kekurangannya mampu berperan sebagai penampung dan alternative peluang kerja bagi para pencari kerja seperti masalah lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

**Tabel 1.1' TPAK dan TPT Kota Makassar Tahun 2011-2018**

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2011	61,0	8,41
2012	57,9	9,97
2013	57,8	9,53
2014	56,9	10,9
2015	55,20	12,02
2017	55,23	10,59
2018	59,49	12,19

Sumber : [sulsel.bps.go.id](http://sulsel.bps.go.id), diakses 2019

Dilihat bahwa pada tujuh tahun terakhir TPAK dikota Makassar cenderung menurun. Dimana pada tahun 2011 TPAK sebesar 61,0 persen kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2015 sebesar 55,20 persen namun pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami sedikit kenaikan dari sebesar 55,23 persen hingga 59,49 persen. Ini menunjukkan bahwa semakin sedikit tenaga kerja yang diserap, hal ini sesuai data TPT yang awalnya sebesar 8,41 persen pada tahun 2011 mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar 12,19 persen.

Tingkat partisipasi angkatan kerja terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2018 telah mencapai tingkat 59,49 persen yang awalnya pada tahun 2011 berada pada tingkat 61,0 persen. Sementara tingkat pengangguran terbuka juga terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2018 telah mencapai 12,19 persen. Meningkatnya tingkat pengangguran terbuka disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Dengan melihat perkembangan kota Makassar sebagai salah satu kota

yang cukup besar di Sulawesi selatan tidak dapat memungkiri keberadaan kelompok miskin diwilayahnya. Kelompok miskin tersebut harus bekerja keras untuk meningkatkan taraf kehidupan guna memperbaiki nasibnya dan terkadang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai kegiatan dilakukan, mulai dari menciptakan lapangan pekerjaan sendiri serta bekerja keras untuk memenuhi tuntutan hidup, bahkan terkadang mengabaikan konteks halal dan haram bahkan harus berpindah dari daerah asalnya. Semua upaya tersebut dapat dipandang sebagai upaya kelompok miskin untuk keluar dari kemelut kemiskinan. Dalam bidang perencanaan tata kota, salah satu masalah yang harus dihadapi oleh hampir setiap kota, khususnya kota Makassar adalah bertambah suburnya jumlah pekerja di sektor informal. Sebagian besar penduduk yang hidup dari sektor informal tersebut melakukan kegiatan perdagangan salah satunya pedagang kaki lima.

Mayoritas pedagang keliling berjualan rata-rata jumlah jam kerja 12 jam karena waktu tersebut telah dianggap cukup untuk berusaha di sektor ini. Sebagian besar pedagang kaki lima juga menggunakan modal sendiri sebagai modal usahanya sehingga dapat dikatakan dalam melakukan usahanya pedagang kaki lima tidak membutuhkan modal yang relatif besar dan terkadang tidak perlu meminta bantuan orang/pihak lain. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja di sektor informal adalah pendapatan, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Secara teoritis terdapat hubungan erat antara jumlah jam kerja dan pendapatan, waktu sehari karena kenaikan tingkat pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk menambah upah yang lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar dengan judul “ **Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kecamatan Panakukang ( Studi Kasus Pedagang Keliling )**”. Melalui penelitian ini akan dilihat sejauh mana pengaruh pendapatan, modal, tingkat pendidikan jumlah tanggungan dapat mempengaruhi tenaga kerja di Sektor Informal Kota Makassar

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya sesuai dengan judul yang diambil. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan mempengaruhi penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) ?
2. Apakah modal mempengaruhi penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) ?
3. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) ?
4. Apakah jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal (subsektor pedagang keliling)
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal (subsektor pedagang keliling)

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal (subsektor pedagang keliling)
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal (subsektor pedagang keliling)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baik kepada pihak pemerintah maupun pihak lain dalam meletakkan kebijakan bagi pengembangan sektor informal ( pedagang keliling ) kota Makassar dimasa yang akan datang

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang ekonomi sumber daya manusia serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait dibidang ketenagakerjaan.

###### **b. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Sebagai bahan informasi dan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tenaga Kerja**

##### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Menurut DR Payaman Siamanjuntak (2012) dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

##### **2. Klasifikasi Tenaga Kerja**

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang di tentukan. Maka, klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenagakerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan. Yaitu:

**a. Berdasarkan penduduknya**

1) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2) Bukan tenaga kerja.

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

**b. Berdasarkan batas kerja**

1) Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

2) Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa,

para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

**c. Berdasarkan kualitasnya**

1) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain

2) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerjayang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

**B. Penawaran Tenaga Kerja**

**1. Pengertian Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara jumlah tenaga kerja terhadap tingkat upah yang disediakan oleh pemilik tenaga kerja, pada setiap kemungkinan upah yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini pekerja juga bebas dalam menentukan sendiri jam kerja yang dia inginkan. Hal tersebut didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu berkeinginan untuk memaksimalkan kepuasan dan dengan meminimkan kendala yang dihadapinya.

Dalam lingkup mikro, penawaran tenaga kerja mencerminkan jumlah waktu yaitu waktu akan diisi sesuai dengan hal yang disepakati pada berbagai aktivitas yang telah ditentukan. Penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Dengan demikian penyediaan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, pendidikan, dan produktivitas. Serta penyediaan tenaga kerja turut dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan struktur umur.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja**

Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam masyarakat untuk menawarkan jasanya dalam proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja yaitu :

### **a. Jumlah penduduk**

Makin besar jumlah penduduk, makin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar.

### **b. Struktur Umur**

Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.

### **c. Produktivitas**

Produktivitas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara output dan jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk

dari seseorang tenaga kerja yang tersedia. Secara umum produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi daripada pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja.

d. Tingkat Upah

Secara teoritis, tingkat upah akan mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada kurva penawaran tenaga kerja yang bersifat positif.

e. Kebijakan Pemerintah

Dalam menelaah penawaran tenaga kerja maka memasukkan kebijaksanaan pemerintah kedalamnya adalah sangat relevan. Misalnya kebijaksanaan pemerintah dalam hal belajar 9 tahun akan mengurangi jumlah tenaga kerja, dan akan ada batas umur kerja menjadi lebih tinggi. Dengan demikian terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja.

**C. Sektor Informal**

Konsep sektor informal yang pertama kali diperkenalkan oleh Hart (1973) membagi secara tegas kegiatan ekonomi yang bersifat formal dan informal. Istilah sektor informal oleh Keith Hart pada tahun 1971 dalam penelitiannya tentang unit-unit usaha kecil di Ghana. Sektor informal adalah merupakan unit-unit usaha tidak resmi berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa tanpa memiliki izin usaha dan atau izin lokasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sektor informal digambarkan suatu kegiatan usaha berskala kecil yang dikelola oleh individu-individu dengan tingkat kebebasan yang tinggi dalam mengatur cara bagaimana dan dimana usaha tersebut dijalankan. Sektor informal juga didefinisikan sebagai sektor yang tidak menerima bantuan dari pemerintah sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi dari pemerintah meskipun bantuan itu telah tersedia dan sektor yang telah menerima bantuan ekonomi dari pemerintah namun belum sanggup berdikari (Soetjipto,2012).

Saat ini, sektor informal menjadi bagian penting dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan. Sektor informal merupakan salah satu alternatif kesempatan kerja yang mampu menampung tenaga kerja tanpa persyaratan tertentu seperti pendidikan dan keterampilan kerja. Hal ini merupakan salah satu faktor utama yang memudahkan tenaga kerja memasuki sektor ini dan semakin mengukuhkan kehadirannya sebagai penyangga terhadap kelebihan tenaga kerja. Dalam beberapa hal, sektor informal lebih dapat beradaptasi dan tidak terganggu oleh manajemen operasional yang kaku. Dalam periode krisis perekonomian nasional, sektor informal yang bersifat adaptif dan lentur, masih tetap bertahan bahkan mampu mengembangkan peluang-peluang usaha dibandingkan dengan perusahaan besar. (Todaro,2000 dalam Dewa Made,2015)

Berdasarkan konsep yang sudah ada sebelumnya, dan disesuaikan dengan kondisi saat ini, dengan pertimbangan-pertimbangan pembangunan yang telah dicapai maka yang digolongkan ke dalam sektor informal adalah:

1. Kegiatan usaha tidak terorganisasikan secara baik, kerana timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas/kelembagaan yang tersedia disektor formal
2. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha

3. Lokasi usaha ada yang menetap dan ada yang berpindah-pindah
4. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini
5. Unit usaha mudah keluar masuk dari satu subsektor ke subsektor lain
6. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian, paling lama mingguan
7. Tidak mempunyai keterkaitan (linkage) dengan usaha lain yang besar
8. Tidak membutuhkan tingkat pendidikan tinggi
9. Merupakan usaha kegiatan perorangan ataupun unit usaha kecil yang mempekerjakan tenaga kerja yang sedikit (kurang dari 10 orang) dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan, atau berasal dari daerah yang sama.
10. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota/desa yang berpenghasilan menengah.

Peran sektor informal kota sangat strategis sebagai katup pengaman pengangguran. Di berbagai kota besar, ketika situasi krisis melanda Indonesia dan pengangguran terjadi dimana-mana, maka peluang satusatunya yang dapat menyelamatkan kelangsungan hidup jutaan korban pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pengangguran adalah sektor informal. Oleh sebab itu sektor mempunyai kekuatan dalam menghadapi masalah perekonomian yaitu sebagai berikut : *Pertama*, permodalan. Kebanyakan pengusaha di sektor informal menggantungkan diri pada uang/tabungan sendiri, atau dana pinjaman yang berasal dari sumber-sumber informal (di luar sektor perbankan/keuangan) untuk kebutuhan modal kerja dan investasi mereka, walaupun banyak juga pengusaha-

pengusaha kecil yang menggunakan fasilitas-fasilitas kredit khusus dari pemerintah. Selain itu, investasi di sektor informal rata-rata jauh lebih rendah daripada investasi yang dibutuhkan sektor formal.

*Kedua*, memilikinya keahlian khusus. Bila dicermati semua produk (barang dan jasa) yang dihasilkan sektor informal lebih mengandalkan keahlian khusus yang diperoleh bukan dari pendidikan formal. Misalnya untuk menghasilkan makanan yang enak di warung makanan, bisa diperoleh dengan keahlian memasak begitu pula untuk menghasilkan barang kerajinan yang menarik dan unik juga hanya didasarkan dari dimilikinya keterampilan khusus yang bukan berasal dari pendidikan formal. Disinilah keutamaan pada sektor informal, yang terbukti dapat bertahan pada persaingan di sektor formal yang barang impornya sangat besar. Kemampuan lebih tersebut biasanya dimiliki pekerja seperti dari pendidikan adalah hasil pelatihan dan pendampingan dari lembaga yang berwenang.

*Ketiga*, Ketiga, daya tahan. Selama krisis ekonomi, terbukti sektor informal tidak hanya dapat bertahan, bahkan berkembang pesat. Dari sisi permintaan, akibat krisis ekonomi pendapatan riil rata-rata masyarakat turun drastis dan terjadi pergeseran permintaan masyarakat, dari barang-barang sektor formal atau impor yang harganya relatif mahal ke barang-barang sederhana buatan sektor informal yang harganya relatif murah. Dari sisi penawaran, akibat banyaknya orang yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di sector formal selama masa krisis, ditambah lagi dengan sulitnya angkatan kerja baru mendapatkan pekerjaan di sektor formal, maka suplai tenaga kerja dan pengusaha di sektor informal mengalami peningkatan. Selain itu, relatif kuatnya daya tahan sector informal juga dijelaskan oleh tingginya motivasi pengusaha di

sector tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal ini disebabkan, karena usaha di sektor informal merupakan satu-satunya sumber penghasilan mereka, sehingga pengusahapengusaha di sector informal sangat adaptif menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha mereka.

*Keempat*, Menyerap banyak tenaga kerja. Pada umumnya usaha skala kecil pada sektor informal bersifat padat karya. Artinya sektor informal mampu menyerap tenaga kerja relatif besar. Sementara itu jenis sektor informal cukup banyak dan beragam, sehingga kemampuan sektor ini menyerap tenaga kerja yang kurang berpendidikan pun cukup besar. Keterampilan pekerja lebih diutamakan di sektor informal karena usaha di sektor ini tidak membutuhkan persyaratan pendidikan formal tetapi betul- betul berdasarkan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas.

#### **D. Pedagang Keliling**

##### **1. Pengertian Pedagang Keliling**

Pedagang keliling merupakan usaha yang dilakukan dengan modal yang relatif sedikit, Pedagang keliling salah satu pekerjaan yang penting karena merupakan pekerjaan yang paling nyata di berbagai kota di Indonesia. Namun, meski penting subsektor ini masih kurang mendapat perhatian secara akademis dibandingkan dengan kelompok pekerjaan utama yang lain.

Pedagang keliling tidak berada dalam batasan defenisi tertentu layaknya jenis-jenis pekerjaan lain. Cara beroperasi pedagang keliling adalah dengan berjualan secara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain misalnya dari rumah ke rumah. Dalam pekerjaannya pedagang keliling menawarkan barang

produksi sendiri atau menjadi perantara (distributor) yang mengantarkan barang/jasa lebih dekat ke pembeli (konsumen).

Dalam klasifikasi sektor informal berdasarkan konsep Hart (Manning dan Noer, 2012), pedagang keliling digolongkan dalam jenis kesempatan memperoleh penghasilan informal yang sah. Pedagang keliling merupakan usaha distribusi kecil-kecilan yang biasanya digambarkan sebagai perwujudan pengangguran tersembunyi atau setengah pengangguran (Bromly,2013). Karena merupakan pekerjaan sektor informal, pedagang keliling kadang dianggap sebagai pekerjaan yang tidak relevan dan sering dianggap sebagai parasit oleh pemerintah dan juga masyarakat. Namun pandangan baiknya bahwa mereka adalah sebagai korban dari kelangkaan kesempatan kerja. Adapun peranan pedagang keliling antara lain:

- a. Menyebarkan barang dan jasa hasil produksi tertentu.
- b. Mendapatkan hasil produksi barang tertentu kepada masyarakat.
- c. Membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

## **2. Ciri-ciri Pedagang Keliling**

Ciri-ciri pedagang keliling menurut kartono (2012:3-7) sebagai berikut:

- a. Merupakan pedagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen
- b. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ketempat yang lain (menggunakan pikulan, gerobak dorong, atau menggunakan box diatas motor )
- c. Menjajakan bahan makanan, minuman, barang-barang konsumsi lainnya yang tahan lama secara eceran

- d. Umumnya bermodal kecil, kadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atas jerih payahnya
- e. Kualitas barang- barang yang diperdagangkan relatif rendah dan biasanya tidak berstandar

### **E. Hubungan Antara Variabel**

#### **1. Hubungan Pendapatan dengan Penawaran Tenaga Kerja**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto,2012). Pendapatan juga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu seseorang.

Menurut Nicholson (2015) jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah keputusan individu. Secara teoritis terdapat hubungan yang erat antara jumlah jam kerja dengan penawaran tenaga kerja, apabila dalam penawaran tenaga kerja mengalami kenaikan maka jumlah jam kerja juga akan mengalami peningkatan karena kenaikan tingkat penawaran tenaga kerja akan menghasilkan rupiah yang lebih besar akibat waktu kerja yang ditingkatkan.

Dalam ekonomi neoklasik penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat. Dengan asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar kerja, maka teori neoklasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja selalu sama dengan permintaan (Suparmoko,2013).

Supply atau penawaran tenaga kerja adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Seperti halnya penawaran, demand atau permintaan tenaga kerja juga merupakan suatu hubungan antara upah dan jumlah tenaga kerja. Motif perusahaan mempekerjakan seseorang adalah untuk membantu memproduksi barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumennya. Besaran permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung pada besaran permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi perusahaan itu. Oleh karenanya, permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan (derived demand).

## 2. Hubungan Modal dengan Penawaran Tenaga Kerja

Tenaga kerja dan modal merupakan beberapa dari faktor produksi yang penting bagi kelangsungan usaha. Modal dan tenaga kerja merupakan inti dari proses keberlangsungan bisnis, apabila modal mengalami masalah dalam distribusinya, maka secara keseluruhan akan mengalami masalah pula, termasuk kepada tenaga kerja. Suatu Usaha yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal yang dapat menopang faktor produksi yang lain. Sehingga modal dapat dikatakan sebagai pusat inti dari usaha yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan dana sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan

### 3. Hubungan Pendidikan dengan Penawaran Tenaga Kerja

Pendidikan sejatinya sebagai wadah yang diperuntukan untuk pengembangan diri dan mengasah kemampuan. Saat ini tingkat pendidikan menjadi tolak ukur, dalam mencari pekerjaan dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, serta mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern.

Menurut Grossman (2012) pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Salah satu upaya dalam mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan ini dikenal dengan kebijakan link and match. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengefisienkan sumber daya manusia dengan sistem pendidikan. Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisienlah sistem pendidikan yang ada. Karena dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja (Adi Setiawan:2010).

### 4. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Penawaran Tenaga Kerja

Jumlah tanggungan anggota keluarga dapat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga cenderung lebih mendorong anggota keluarga lain untuk ikut bekerja serta menambah waktu kerja untuk mendapat upah yang lebih guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

#### **F. Tinjauan Empiris**

Yandhi Fernando (2016) dengan penelitian yang berjudul, " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Besar Kota Malang). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang ditunjukan untuk membuktikan sebuah hipotesis. Dimana tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus di pasar besar kota Malang). Hasil dari analisis disimpulkan bahwa variabel jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan pada variabel usia dan tingkat pendidikan hasil yang diperoleh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh paling besar terhadap pedagang kaki lima.

Suharto (2012) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sektor Informal Perkotaan di Sulawesi Selatan" dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin, usia pekerja, pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, status migrasi, lama usaha, pengalaman kerja, status pekerjaan, jumlah tenaga kerja

dan curahan kerja terhadap pendapatan pekerja sektor informal perkotaan khususnya penjual makanan dan minuman di Provinsi Sulawesi Selatan. Menggunakan data primer dengan metode analisis regresi linear berganda. Dikemukakan bahwa faktor jumlah tanggungan keluarga, status migrasi, lama usaha, status pekerjaan, jumlah tenaga kerja, dan curahan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor informal perkotaan Sulawesi Selatan. Sedangkan variabel jenis kelamin, usia pekerja, pendidikan dan status pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

Fatmawati (2012) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Nikah Sektor Informal di Kota Makassar” dimana bertujuan untuk menganalisis apakah pendapatan, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan mempunyai pengaruh terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah sektor informal di Kota Makassar. Serta apakah ada perbedaan wanita yang memiliki pengalaman kerja dibandingkan wanita yang tidak memiliki pengalaman kerja terhadap penawaran tenaga kerja wanita sektor informal di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah model *Ordinary Least Square* (OLS) Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 1997). Hasil analisis menunjukkan bahwa, untuk daerah pengamatan kota Makassar, menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi seperti pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita nikah sektor informal.

Nurdin Iqra (2016) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus Pedagang Sayur Keliling di Bukittinggi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan lokasi berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan variabel jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang sektor informal.

Tiffani Pebristy (2013) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Laki-Laki Di Sektor Informal Di Kota Manado” dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel yaitu umur, *non labour income*, jumlah tanggungan, upah dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja laki-laki yang bekerja di sektor informal kota Manado. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel umur dan upah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan *non labour income*, jumlah tanggungan, pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yandhi Fernando (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus di pasar besar kota malang).	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan pada variabel usia dan tingkat pendidikan berpengaruh negated dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
2.	Suharto (2012)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sektor Informal Perkotaan di Sulawesi Selatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga, status migrasi, lama usaha, status pekerjaan, jumlah tenaga kerja, dan curahan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. sektor informal perkotaan Sulawesi Selatan. Sedangkan variabel jenis kelamin, usia pekerja, pendidikan dan status

				pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sektor informal perkotaan Sulawesi Selatan
3.	Fatmawati (2012)	Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Nikah Sektor Informal di Kota Makassar	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita nikah sektor informal makassar. Sedangkan variabel usia dan pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita nikah di sektor informal kota makassar
4.	Nurdin Iqra (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus: Pedagang Sayur Keliling di Bukittinggi)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan lokasi berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan variabel jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang sektor

				informal.
5.	Tiffani Pebristy (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Laki-Laki Di Sektor Informal Di Kota Manado	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur dan upah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan non labour income, jumlah tanggungan, pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

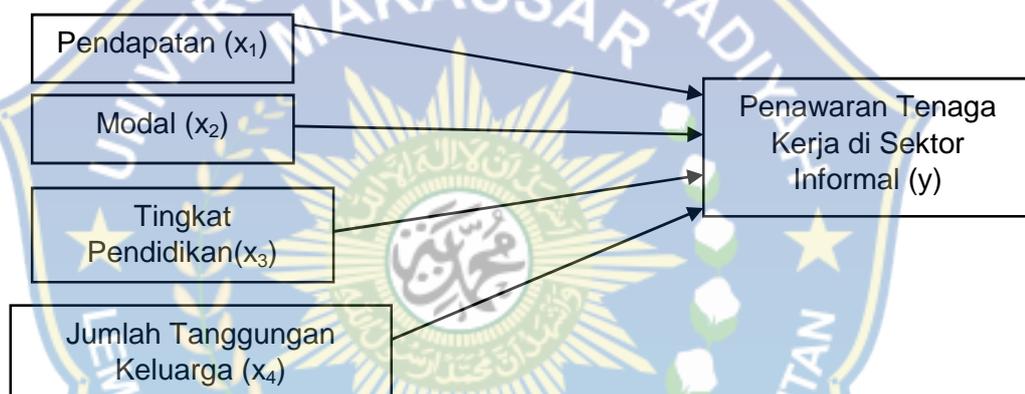
### G. Kerangka Konsep

Penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar disebabkan beberapa faktor yaitu pendapatan, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Secara teoritis terdapat hubungan erat antara jumlah jam kerja dan pendapatan, waktu sehari karena kenaikan tingkat pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk menambah upah yang lebih besar.

Modal digunakan untuk membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan modal. Selain modal, tingkat pendidikan juga menjadi dasar dalam meningkatkan proses produksi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan produktivitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja di sektor informal adalah jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Hal tersebut mendorong anggota keluarga untuk ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi. Dan yang terakhir adalah pengaruh jenis kelamin dalam penawaran tenaga kerja di sektor informal. Biasanya laki-laki lebih banyak dibanding perempuan karena sebagaimana tugasnya sebagai pencari nafkah dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dibuat kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Hipotesis ini dimaksudkan untuk memberi arah bagi peneliti. Berdasarkan kajian teoritis dan permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal (subsektor pedagang keliling) Kota Makassar.

2. Diduga modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja disektor informal (subsektor pedagang keliling) Kota Makassar.
3. Diduga tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja disektor informal (subsektor pedagang keliling) Kota Makassar
4. Diduga jumlah tanggungan keluarga, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja disektor informal (subsektor pedagang keliling) Kota Makassar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang menekankan analisis pada data *numeric* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh informasi dalam pengambilan keputusan dan signifikansi pengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel dalam Penawaran Tenaga Kerja Di Sektor Informal di Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang menjadi sasaran penelitian adalah Kota Makassar. Waktu penelitian dilakukan terhitung kurang lebih 2 bulan yaitu 18 Mei s/d 18 Juli 2019

#### **C. Definisi Operasional dan Pengukuran**

1. Penawaran tenaga kerja: jumlah jam kerja yang disediakan oleh para pekerja dalam kegiatan ekonomi. Diukur berdasarkan jam kerja pedagang keliling per minggu.
2. Pedagang keliling: jenis usaha sektor informal yang dilakukan dengan berkeliling dalam sebuah perumahan atau berpindah dari rumah yang satu ke rumah yang lain.
3. Pendapatan: penghasilan atau upah yang di peroleh pekerja selama per minggu. (Rupiah)
4. Modal : dana yang digunakan pedagang keliling untuk membeli dagangan dalam per minggu (Rupiah)

5. Pendidikan : Lama sekolah pedagang keliling di pendidikan formal (Tahun)
6. Tanggungan Keluarga: jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan oleh pedagang keliling.(Orang)

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi (*Universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang keliling 1.052 orang yang melakukan kegiatan menjual barang, baik berupa makanan maupun non makanan sebagai mata pencahariannya sehari-hari yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui teknik acak sederhana (random sampling), yang diusahakan secara proporsional yaitu dengan cara mewawancarai tenaga kerja pedagang keliling yang bekerja di sektor informal yang bersedia untuk dijadikan narasumber. Penentuan sampel menggunakan metode slovin dan diperoleh jumlah responden yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 92 responden. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{[1 + N e^2]}$$

$$\ddot{n} = \frac{1052}{[1 + 1052 \cdot 10\% ^2]}$$

$$\ddot{n} = \frac{1052}{[1 + 1052 \cdot 0,1 ^2]}$$

$$\ddot{n} = \frac{1052}{[1 + 1052(0,01)]}$$

$$\bar{n} = \frac{1052}{11,52}$$

$\bar{n} = 91,3$  sampel dibulatkan menjadi 92 sampel

### E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara yaitu menanyakan kepada pemilik usaha dan tenaga kerjanya tentang ha-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini yang harus dijawab secara tertulis oleh responden.

### F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data beserta hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah. Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendapatan, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, terhadap jam kerja pedagang keliling Kota Makassar akan dianalisis dengan menggunakan model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang dinyatakan dalam bentuk fungsi adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots) \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya secara eksplisit dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y = Penawaran tenaga kerja (jam kerja)

BAX1 = Pendapatan (rupiah)

X2 = Modal (rupiah)

X3 = Pendidikan (tahun)

X4 = Jumlah tanggungan (orang)

e= Error tern

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi yakni parameter yang akan ditaksir untuk memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

a = konstanta

Adapun uji instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga bagian yaitu :
  - a. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.

- b. Uji Heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi tersebut. Adapun beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi speaman.
- c. Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu aadanya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Apabila VIF berada dibawah 10,00 dan nilai tolerance lebih dari 0,100 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- d. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka akan muncul problem dari autokorelasi. Autokorelasi disebabkan karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk keberadaan autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ketentuan pengujiannya sebagai berikut: Jika  $DL < DW < 4 - DU$  maka tidak terjadi autokorelasi.

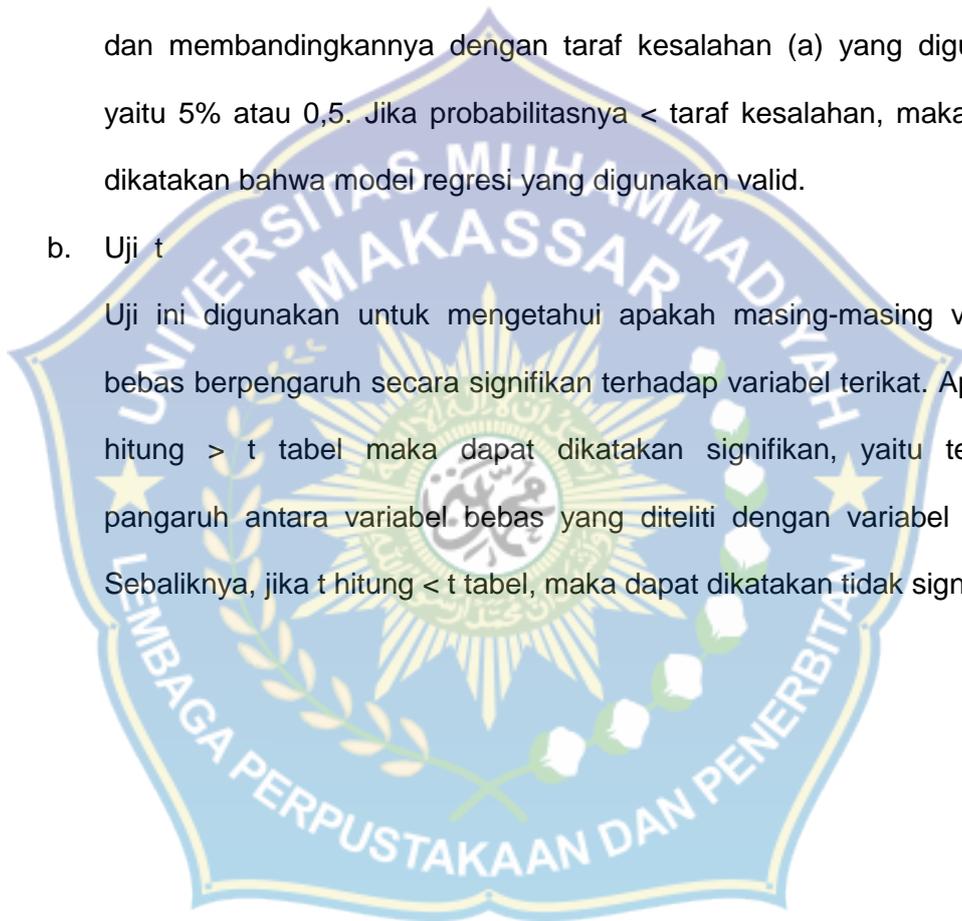
2. Uji analisis regresi berganda terdiri dari yaitu :

a. Uji F (simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid. Model tersebut dikatakan valid apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model tersebut tidak valid. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% atau 0,5. Jika probabilitasnya  $<$  taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan valid.

b. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat dikatakan tidak signifikan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kota Makassar

##### 1. Keadaan Geografis

Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan merupakan pintu gerbang dan pusat perdagangan di Kawasan Indonesia Timur. Secara geografis Kota Makassar terletak di pesisir pantai barat bagian selatan Sulawesi Selatan pada titik koordinat  $119^{\circ}24'17''38''$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}8'6''19''$  Lintang Selatan. Batas-batasnya antara lain sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Gowa, dan sebelah barat berbatasan dengan selat Makassar.

Luas wilayah Kota Makassar tercatat  $175,77\text{km}^2$  yang terbagi dalam 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Selain memiliki wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar. Adapun pulau-pulau di wilayahnya merupakan bagian dari dua kecamatan yaitu kecamatan Ujung Pandang dan ujung Tanah. Pulau-pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau bagian, bagian dari gugusan pulau-pulau Sangkarang, atau disebut juga pulau-pulau Pabbiring atau lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut adalah Pulau Lanjukang (terjatuh), Pulau Langkai, Pulau Lumu-Lumu, Pulau Bone Tambung, Pulau Kodingareng, Pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Gusung, dan Pulau Kayangan (terdekat).

## 2. Penduduk

Populasi dan penyebaran penduduk suatu daerah sangat mempengaruhi ketersediaan akan sumber daya manusia yang diberdayakan dalam upaya pertumbuhan ekonomi dan pembangunannya, tidak terkecuali Kota Makassar sebagai Ibu Kota provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis juga berada pada posisi strategis sebagai pintu gerbang kawasan timur Indonesia yang berimplikasi pada derasnya arus urbanisasi maupun migrasi masuk dari kabupaten, Kota maupun propvinsi lainnya.

Pada Tabel 4.1 terdapat jumlah penduduk menurut kecamatan di Kota Makassar dapat dilihat bahwa penduduk masih berkonsentrasi diwilayah kecamatan Biringkanaya, yaitu sebanyak 208.436 jiwa atau sekitar 2,92 persen dari total penduduk, disusul kecamatan Tamalate sebanyak 198.210 jiwa 1,91 persen dan Kecamatan Rappocini sebanyak 166.480 jiwa (1,16 persen) sebaliknya kecamatan yang terendah jumlah penduduknya adalah kecamatan Ujung Pandang sebanyak 28.696 jiwa (0,70 persen). Ditinjau dari kepadatan penduduknya, Kecamatan Makassar adalah terpadat yaitu 33.751 jiwa per km persegi, disusul kecamatan Mariso (32.814 jiwa per km persegi) dan Kecamatan Mamajang (27.194 jiwa per km persegi).

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2016-2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (km <sup>2</sup> )	Persentase Penduduk (%)
1	Mariso	59.721	32.814	0,72
2	Mamajang	61.186	27.194	0,29
3	Tamalate	198.210	98.08	1,91
4	Rappocini	166.480	18.037	1,16
5	Makassar	85.052	33.751	0,35
6	Ujung Pandang	28.696	10.911	0,70
7	Wajo	31.121	15.639	0,61
8	Bontoala	56.784	27.040	0,44
9	Ujung tanah	49.528	11.256	0,64
10	Tallo	139.624	23.949	0,33
11	Panakkukang	148.482	8.709	0,47
12	Manggala	142.252	5.893	2,59
13	Biringkanaya	208.436	4.323	2,92
14	Tamalanrea	113.439	3.563	1,13
<b>Jumlah</b>		<b>1.489.011</b>	<b>8.471</b>	<b>14.26</b>

Sumber : Makassar Dalam Angka Tahun 2019

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Ditinjau dari jenis kelamin maka pada dasarnya laki-laki masih memiliki Peranan lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah yang paling utama bagi keluarga sehingga bisa lebih selektif dalam bekerja dan lebih produktif. Dari 92 responden terdapat 67 orang adalah laki-laki sedangkan sisanya 25 orang adalah perempuan.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)
Laki-laki	67
Perempuan	25
Jumlah	92

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Tabel 4.3 Distribusi Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin dan Jam Kerja Per Minggu

Penawaran Tenaga Kerja Selama Perminggu (Jam)	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
	(69)	(23)	(92)
45	12 (17,4)%	11 (47,8) %	23 (25,0) %
45-75	34 (49,2)%	9 (39,1)%	43 (46,8)%
75	23 (33,4)%	3 (13,1)%	26 (28,2)%
Jumlah	100%	100%	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penawaran tenaga kerja yang dihitung selama perminggu lebih besar jumlah tenaga kerja laki-laki yang bekerja dibandingkan jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai pedagang keliling. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti perempuan memiliki fisik yang kurang kuat dari pada laki-laki dan di samping itu perempuan juga harus mengurus rumah tangga. Ketika laki-laki dianggap lebih dominan terhadap perekonomian rumah tangga, maka laki-laki akan mencari dan melakukan pekerjaan apapun untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga termasuk bekerja sebagai pedagang keliling.

**b. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah orang baik itu anggota keluarga, maupun kerabat yang ditanggung dan dibiayai oleh tenaga kerja di sektor informal (subsektor pedagang keliling) Kota Makassar. Berikut tabel distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)
< 2	34
3-5	52
>5	6
Jumlah	92

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Tabel 4.5 Distribusi Persentase Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jam Kerja Perminggu

Penawaran Tenaga Kerja Selama Perminggu (Jam)	Jumlah Tanggungan Keluarga			Jumlah (92)
	<2 (34)	3-5 (52)	>5 (6)	
45	7 (20,6)%	14 (26,9)%	1 (16,6)%	22 (23,9)%
45-75	23 (67,7)%	32 (61,5)%	4 (50,0)%	59 (64,2)%
75	4 (11,7)%	6 (11,6)%	1(16,6)%	11 (11,9)%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan jam kerja pedagang keliling bahwa jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah dari kelompok responden dengan tanggungan 3-5 orang mencapai 32 orang, dengan jam kerja 45-75 sebesar 61,5 persen. Dan salah satu alasan tenaga kerja untuk bekerja sebagai pedagang keliling adalah tanggung jawab terhadap keluarga karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin banyak pula jumlah keluarga yang dibiayai secara ekonomi. Dalam penelitian ini tidak didapati responden yang tinggal sendiri tanpa tanggungan. Responden pada umumnya hanya tinggal dengan suami/isteri atau paling tidak hanya dengan orang tua atau saudara. Sehingga pada umumnya komposisi keluarga yang tinggal serumah adalah ayah, ibu, suami/isteri, saudara, dan anak.

### c. Distribusi Reponden Menurut Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah keuntungan bersih yang dihasilkan pada saat berdagang. Adapun distribusi pendapatan responden perminggu sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Pendapatan (Perminggu)

<b>Pendapatan ( Perminggu )</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>
< Rp. 500.000	21
Rp. 500.000- Rp. 750.000	52
>Rp. 750.000	19
Jumlah	92

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah 92 responden pedagang keliling yang menghasilkan pendapatan < 500.000 perminggu keuntungan sebanyak 21 orang. Sedangkan pendapatan 500.000-750.000 perminggu ada sebanyak 52 orang. Berdasarkan upah minimum regional provinsi sulawesi selatan yaitu sebesar 2.000.000 maka dapat disimpulkan bahwa pedagang keliling sektor informal sebagian besar memperoleh pendapatan di bawah upah minimum yang seharusnya diperoleh sementara pendapatan dibawah upah minimum mengindikasikan kemiskinan. Pada pendapatan lebih dari 750.000 perminggu hanya 19 orang.

Tabel 4.7 Distribusi Persentase Responden Menurut Pendapatan dan Jam Kerja Per Minggu

Penawaran Tenaga Kerja Perminggu (jam)	Pendapatan (Perminggu)			Jumlah (92)
	<500.000 (21)	500.000-750.000 (52)	>750.000 (19)	
< 45	15 (71,5)%	6 (11,5)%	0%	21 (22,8)%
45-75	6 (28,5)%	34 (65,1)%	11(57,8)%	51 (55,4)%
>75	0%	12 (23,1)%	8 (42,2)%	20 (21,8)%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hubungan pendapatan dengan jam kerja pedagang keliling dari 92 responden pendapatan yang paling banyak adalah 500.000-750.000 sebesar 65,1% dengan jam kerja 45-75 jam. Di atas merupakan gambaran bahwa pendapatan sebagai pedagang keliling dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang mereka terima sebagai pedagang keliling bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga pendapatan sebagai pedagang keliling merupakan sumber utama untuk biaya hidup rumah tangga dan menjadikan pekerjaan utama atau satu-satunya sumber penghasilan.

#### d. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan suatu kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran atau pelatihan. Pada dasarnya bekerja disektor informal tidak memerlukan pendidikan yang tinggi namun tingkat pendidikan sangat diperlukan dalam bekerja disektor formal terutama yang berada dikawasan perKotaan. Berikut ini distribusi responden menurut tingkat pendidikan :

Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

<b>Pendidikan (Lama Sekolah)</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>
SD	41
SMP	31
SMA	20
Jumlah	92

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling tinggi untuk pedagang keliling adalah SD yaitu sebesar 41 orang responden. Kemudian responden yang hanya berpendidikan SMP dan SMA yaitu sebesar 20 dan 31 orang responden.

Tabel 4.9 Distribusi Persentase Responden Menurut Pendidikan dan Jam Kerja Per Minggu

Penawaran Tenaga Kerja Perminggu (jam)	Pendidikan ( Lama Sekolah			Jumlah (92)
	SD (41)	SMP (31)	SMA (20)	
< 45	9 (21,9)%	12 (38,7)%	5 (25,0)%	26 (28,3)%
45-75	26 (63,5)%	14 (45,2)%	9 (45,0)%	49 (53,2)%
> 75	6 (14,6)%	5 (16,1)%	6 (30,0)%	17 (18,5)%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hubungan pendidikan (lama sekolah) dengan jam kerja pedagang keliling. Pendidikan SD yang paling banyak sebesar 63,5 persen dengan jam kerja 45-75 jam. Hal ini terjadi dikarenakan para pedagang keliling mengalami keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan.

#### e. Distribusi Responden Menurut Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk membantu memproduksi barang yang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Berikut ini distribusi responden menurut modal :

Tabel 4.10 Distribusi Responden Menurut Modal (Perminggu)

<b>Modal ( Perminggu )</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>
Rp. 500.000	18
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	63
> Rp. 1.000.000	11
Jumlah	92

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 92 responden terdapat 18 orang responden yang menggunakan modal Rp. 500.000 sedangkan Pedagang Keliling yang menggunakan modal antara Rp.500.000-Rp.1.000.000 berjumlah 63 orang responden. Kemudian sisanya 11 orang yang menggunakan modal Rp. 1.000.000.

Tabel 4.11 Distribusi Persentase Responden Menurut Modal dan Jam Kerja Per Minggu

<b>Penawaran Tenaga Kerja Perminggu (jam)</b>	<b>Modal (Perminggu)</b>			<b>Jumlah</b>
	Rp. 500.000 (18)	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 (63)	Rp. 1.000.000 (11)	
< 45	7 (38,8)%	19 (30,1)%	2 (18,2)%	28
45-75	11 (61,2)%	37 (58,7)%	5 (45,4)%	53
> 75	0%	7 (11,2)%	4(36,4)%	11
Jumlah	100%	100%	100%	92

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan modal yang paling banyak digunakan oleh pedagang keliling antara Rp.500.000-Rp.1.000.000 yaitu sebesar 61,2 persen dengan jam kerja 45-75 jam perminggu yang dimana semakin banyak

modal yang diperlukan untuk berjualan maka semakin banyak pula pedagang keliling menambah jam kerjanya.

**f. Distribusi Responden Menurut Jam Kerja**

Jam kerja merupakan jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan pedagang keliling untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Peningkatan jam kerja pedagang keliling bertujuan untuk lebih meningkatkan output yang dihasilkan atau dengan kata lain untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Berikut ini tabel yang menunjukkan waktu bekerja pedagang keliling.

Tabel 4.12 Distribusi Responden Menurut Jumlah Jam Kerja

Jumlah Jam Kerja (Perminggu)	Jumlah Responden (Orang)
< 45	21
45-75	67
> 75	4
Jumlah	92

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 92 responden pedagang keliling jumlah jam kerja paling banyak adalah 45-75 jam perminggu dimana sebanyak 67 orang responden. Sedangkan untuk jumlah jam kerja <45 jam sebanyak 21 orang responden sementara untuk jumlah jam kerja pedagang keliling yang >75 jam perminggu hanya 4 orang responden.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai dari residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian grafik P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal atau menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi tersebut berdistribusi normal Berikut gambar grafik uji normalitas hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini :

Gambar 4.13 Grafik P-P Plot



Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa grafik P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Maka dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ . Berikut tabel uji multikolinieritas hasil perhitungan SPSS :

Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas	Tolerance	VIF
Pendapatan	0,726	1,378
Modal	0,664	1,506
Tingkat Pendidikan	0,844	1,185
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,931	1,047

Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini dilihat dari nilai tolerance pendapatan  $0,726 > 0,10$ , nilai modal  $0,664 > 0,10$ , nilai pendidikan  $0,844 > 0,10$ , nilai jumlah tanggungan keluarga  $0,931 > 0,10$ . Sementara nilai VIF kurang dari 10,00. Hal ini dilihat dari nilai VIF pendapatan  $1,378 < 10,00$ , nilai modal  $1,506 < 10,00$ , nilai pendidikan  $1,185 < 10,00$  dan nilai jumlah tanggungan keluarga  $1,047 < 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel diatas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lainnya, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Maka dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas scatterplots adalah jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi tidak heteroskedastisitas. Berikut gambar grafik scatterplot hasil perhitungan SPSS :

Gambar 4.15 Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

##### 5. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Berdasarkan Pengambilan keputusan jika  $DL < DW < 4 - DU$  maka tidak terjadi autokorelasi sedangkan jika  $DW < DL$

atau  $DW > 4 - DL$  maka terjadi autokorelasi. Berikut tabel uji autokorelasi hasil perhitungan SPSS :

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi	Durbin Watson
	1,694

Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS disimpulkan bahwa DW ( 1,694 ) sedangkan nilai DL (1,5713) dan DU (1,7523) diperoleh dari nilai distribusi tabel Durbin Watson maka  $4 - DL (1,5713) < DW (1,694) < 4 - DU (2,2477)$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena  $DL < DW < 4 - DU$ .

### 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda Analisis Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS :

Tabel 4.17 Hasil Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS:

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36,927	3,840		9,616	,000
	PENDAPATAN	1,855E-5	,000	,293	3,589	,001
	MODAL	3,497E-5	,000	,638	7,482	,000
	TINGKAT PENDIDIKAN	-,865	,453	-,145	-1,913	,059
	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA	-2,787	,822	-,244	-3,391	,001

Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linear pada tabel di atas berikut ini persamaan serta penjabarannya :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 36,927 + 1,855x_1 + 3,497x_2 - 0,865x_3 - 2,787x_4 + e$$

a) Nilai Koefisien

Nilai Koefisien a sebesar 36,927 angka tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1), modal (X2), tingkat pendidikan (X3), dan jumlah tanggungan keluarga (X4) nilainya 0 atau konstan maka penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) sebesar 36,927 persen

b) Pendapatan (X1)

Variabel pendapatan (X1) mempunyai nilai koefisien regresi b1 sebesar 1,855 yang menunjukkan pendapatan responden yang bernilai positif. Artinya apabila pendapatan responden bertambah 1% maka akan menyebabkan penawaran tenaga kerja pedagang keliling mengalami

peningkatan sebesar 1,855% dengan asumsi setiap variabel lain dianggap tetap.

c) Modal (X2)

Variabel modal (X2) mempunyai nilai koefisien regresi  $b_2$  sebesar 3,497 yang menunjukkan bahwa modal responden yang bernilai positif. Artinya apabila modal responden bertambah 1% maka akan menyebabkan penawaran tenaga kerja pedagang keliling mengalami peningkatan sebesar 3,497% dengan asumsi setiap variabel lain dianggap tetap.

d) Tingkat Pendidikan (X3)

Variabel tingkat pendidikan (X3) mempunyai nilai koefisien regresi  $b_3$  sebesar 0,865 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang bernilai negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% maka penawaran tenaga kerja pedagang keliling akan turun sebesar 0,865% dengan asumsi bahwa variabel yang bebas lain dari model regresi tetap.

e) Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)

Variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) mempunyai nilai koefisien regresi  $b_4$  sebesar 2,787 yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga bernilai negatif. Artinya bahwa setiap kenaikan 1% maka penawaran tenaga kerja pedagang keliling akan turun 2,787% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 36,927 apabila pendapatan, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga konstan maka jam kerja pedagang keliling sebesar 36,927 perminggu. Koefisien determinasi menjelaskan peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan

menggunakan SPSS diketahui jika koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,580. Maka dapat disimpulkan bahwa jika sebanyak 58,0% penawaran tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan sisanya yaitu 42,0% penawaran tenaga kerja di pengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 1. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Adapun kriteria dalam pengujian adalah Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent sedangkan Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Berikut tabel hasil uji f menggunakan SPSS :

Tabel 4.18 Hasil Uji f Menggunakan SPSS :

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9968,430	4	2492,108	29,987	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7230,222	87	83,106		
	Total	17198,652	91			

Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS disimpulkan pengaruh variabel pendapatan, modal, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga terhadap penawaran tenaga kerja disektor informal menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 29,987. Sedangkan  $F_{tabel}$  ( $n-k-1$ ) atau ( $92 - 4 - 1 = 87$ ) sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,48 jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $29,987 > 2,56$ ). Perbandingan

antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan nilai signifikan 0,000 karena lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

## 2. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam proses pengujian menggunakan persamaan  $t_{tabel} = (n-k-1)$  atau  $(92 - 4 - 1 = 87)$  dan diperoleh t tabel sebesar 1,662 dengan taraf probabilitas sebesar 0,05. Adapun dasar dalam pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh secara parsial dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga tidak terdapat pengaruh secara parsial. Berikut hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan SPSS :

Tabel 4.19 Hasil Uji t Menggunakan SPSS :

		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,927	3,840		9,616	,000
	PENDAPATAN	1,855E-5	,000	,293	3,589	,001
	MODAL	3,497E-5	,000	,638	7,482	,000
	TINGKAT PENDIDIKAN	-,865	,453	-,145	-1,913	,059
	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA	-2,787	,822	-,244	-3,391	,001

Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2019

a) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai signifikan untuk variabel pendapatan diperoleh nilai sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $3,589 > t$  tabel  $1,662$ . Maka H1 diterima sehingga terdapat pengaruh pendapatan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (Subsektor pedagang keliling).

b) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai signifikan untuk variabel modal diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $7,482 > t$  tabel  $1,662$ . Maka H2 diterima sehingga terdapat pengaruh modal terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (Subsektor pedagang keliling).

c) Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai signifikan untuk variabel pendidikan diperoleh nilai sebesar  $0,059 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $-1,913 > t$  tabel  $1,676$ . Maka H3 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (Subsektor pedagang keliling).

d) Pengujian hipotesis keempat (H4)

Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai signifikan untuk variabel jumlah tanggungan keluarga diperoleh nilai sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $-3,391 > t$  tabel  $1,662$ . Maka H4 diterima sehingga terdapat pengaruh modal terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (Subsektor pedagang keliling).

e) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui jika koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,580. Maka dapat disimpulkan bahwa jika sebanyak 58,0% penawaran tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan sisanya yaitu 42,0% penawaran tenaga kerja di pengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil estimasi dari analisis data di atas, selanjutnya dilakukan penjabaran atas faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling). Adapun hasil analisis dimaksud beserta temuan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) adalah positif dan signifikan. Dengan nilai untuk variabel pendapatan diperoleh nilai sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $3,589 > t$  tabel  $1,662$ . Sebagaimana yang terjadi di lapangan, pedagang keliling menambah jam kerja untuk dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biasanya sehingga kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka dapat terpenuhi. Dalam hal ini mayoritas pedagang keliling mengaku bahwa pendapatan yang mereka terima sebagai pedagang keliling bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga

pendapatannya merupakan sumber utama untuk biaya hidup rumah tangga dan menjadikan pekerjaan pedagang keliling sebagai pekerjaan utamanya.

Menurut Nicholson (2015) jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah keputusan individu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yandhi Fernando (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang). Yang menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja pedagang kaki lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang).

## **2. Pengaruh Modal Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar. Dengan nilai untuk variabel modal diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $7,482 > t$  tabel  $1,662$ . Sebagaimana yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh besar terhadap usaha yang dilakukan oleh pedagang keliling. Setiap usaha pedagang keliling di dukung oleh modal. Modal yang dikeluarkan oleh pedagang keliling kebanyakan modal sendiri. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik usaha kecil, menengah maupun besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yandhi Fernando (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang). Yang menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja pedagang kaki lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang).

### **3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) adalah negatif tidak signifikan. Dengan nilai untuk variabel pendidikan diperoleh nilai sebesar  $0,059 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $-1,913 > t$  tabel  $1,676$ .

Menurut Grossman (2012) pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagaimana yang terjadi dilapangan untuk sebagian besar para tenaga kerja pedagang keliling tidak terlalu membutuhkan tingkat pendidikan tinggi untuk menggeluti pekerjaannya. Karena di sektor informal mempunyai pendidikan maupun tidak mempunyai pendidikan mereka bisa berkerja dengan kemampuan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharto (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sektor Informal Perkotaan di Sulawesi Selatan. Yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

#### **4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) adalah negatif dan signifikan.

Dengan nilai untuk variabel jumlah tanggungan keluarga diperoleh nilai sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $-3,391 > t$  tabel  $1,662$ .

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan setiap tenaga kerja berusaha memperoleh pendapatan. Dalam teori Emili Durkheim ia mengatakan adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi akan timbul persaingan antar penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Jadi banyaknya jumlah tanggungan keluarga menyebabkan anggota keluarga pedagang keliling mencari pendapatan lebih untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiffani Pebristy (2013) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Informal Di Kota Manado" yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja wanita disektor informal .

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) dengan nilai untuk variabel pendapatan diperoleh nilai sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } 3,589 > t \text{ tabel } 1,662$ .
2. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) dengan nilai untuk variabel modal diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } 7,482 > t \text{ tabel } 1,662$ .
3. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) dengan nilai untuk variabel pendidikan diperoleh nilai sebesar  $0,059 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung } -1,913 > t \text{ tabel } 1,676$ .
4. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kota Makassar (subsektor pedagang keliling) dengan nilai untuk variabel jumlah tanggungan keluarga diperoleh nilai sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } -3,391 > t \text{ tabel } 1,662$ .

## B. Saran

Adapun saran dari penulis sebagai berikut :

1. Melihat keberadaan penawaran tenaga kerja di sektor informal lebih besar dibandingkan sektor formal, diharapkan bagi dinas perdagangan dapat memberikan dukungan kepada para pedagang melalui izin usaha atau legalitas yang diberikan oleh pemerintah agar usaha yang dilakukan oleh para pedagang tidak dipermasalahkan.
2. Bagi wali kota Makassar diharapkan lebih memperhatikan para pedagang kaki lima dalam kegiatan usahanya. Misalnya memberikan bantuan modal atau kemudahan dalam peminjaman modal yang dapat digunakan dalam mengembangkan usahanya.
3. Dinas Kesejahteraan Masyarakat diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan dan pembekalan kepada para pedagang kaki lima atau pedagang keliling dan yang baru mencoba mulai bekerja di sektor informal ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi setiawan, S. 2010. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Alfrida, B. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Adler Manurung Haymans. *Modal Untuk Bisnis UKM*. Jakarta: Kampus Media Nusantara. 2007
- Alma, buchari. *Dasar-Dasar Bisnis dan Pemasaran*. Alfabeta. Bandung. 1997.
- Bambang, Prishardoyo, Agus Trimatwotosdan Shodiqin. *Pembelajaran Ekonomi*. Jakarta: Grasindo. 2005
- Badan Pusat Statistika. 2006. *Pengertian Pendapatan*
- Dwi Siswoyo, Dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007
- Fatmawati, L. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita nikah di sektor informal Kota Makassar*. universitas hasanuddin.
- Irawan Kartini, Kartono Dkk. *Pedagang Kaki Lima*. Universitas Katolik Parahyangan. Bandung. 2012
- Kuncoro, Haryo, 2012. " *Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*", *Media Ekonomi*, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168
- Kuncoro, Haryo. 2014. " *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 1, hal. 45-56.
- Mulyadi, S. *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan*. (Jakarta : rajawali pers). 2017
- Manning, chris, T. Noer Effendy. 2012. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Manning, Chris dan Noer Efendi, Tadjuddin, 2014. *Urbanisasi Pegangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Manurung, Adler, Haymans, 2007. *Modal untuk Bisnis UKM*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Nur Feriyanto. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (yogyakarta: UUP STIM YKPN). 2014
- Nurdin, Iqra. 2017. "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Sektor Informal Di Kota Jambi" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5 No. 2, hal 143-150
- Payaman J Simanjutak. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2012
- Soejipto, 2012. *analisis penawaran tenaga kerja wanita menikah dan faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Brebes*.
- Suparmoko, M. dan I. (2013). *Ekonomi Pembangunan*, (Edisi Ket). Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Suryadi Prawirosentono. *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia Dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.2013
- Suharto. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja Sektor Informal Diperkotaan*. Jurnal. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Tiffani pebristy Effendy (2013) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Informal Di Kota Manado" *Jurnal Universitas Samratulangi*
- Yandhi Fernando,"*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)*", (Jurnal Ilmiah Mahasiswa,2016) H.1